

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Analisis peran yang dimainkan masing-masing elite pengusung dan pendukung dalam upaya memenangkan pasangan Sutan Riska dan Amrizal Dt Rajo Medan dilihat berdasarkan analisa posisi, analisa reputasi dan analisa pengambilan keputusan. Ketiga analisis peran elite ini menjelaskan, pertama analisa posisional elite pendukung pasangan Suka-Aman di lembaga formal terdiri dari elite partai politik PDIP yang mengusung nama Sutan Riska Tuanku Kerajaan sebagai kandidat bakal calon bupati. Pimpinan partai bersedia memberikan garansi politik kepada pengurus pusat untuk meyakinkan bahwa kandidat yang diusungnya akan sukses memenangkan Pilkada di Kabupaten Dhamasraya. Keterlibatan ketua PDIP ini dimulai sejak proses penjaringan bakal calon dalam musyawarah antar tokoh masyarakat nagari Sungai Rumbai dan Kecamatan Koto Besar. Selain elite politik partai pengusung ada juga wali nagari yang terhimpun kedalam forum Asosiasi wali nagari se-Kabupaten Dhamasraya (Aswana) yang mendeklarasikan dukungan kepada pasangan Suka-Aman. Sebanyak 48 dari 52 wali nagari menyatakan dukungan kepada pasangan Suka-Aman sebelum pasangan ini terdaftar secara resmi di KPU. Namun seluruh wali nagari tersebut tidak mengikuti proses penjaringan bakal calon dengan tokoh masyarakat nagari Sungai Rumbai dan Kecamatan Koto Besar. Selain anggota forum wali nagari dan juga elite partai PDIP, ada juga anggota DPR RI dari partai PPP, yakni Elviana selaku tokoh nasional Dhamasraya yang ikut berperan secara moril dan materil. Namun pernyataan sikap Elviana bergabung kedalam barisan pendukung baru ditetapkan setelah pasangan Suka-Aman resmi terdaftar di KPU. Meskipun begitu, Elviana adalah satu-satunya elite yang membantu cost politik pasangan Suka-Aman.

Kedua analisa reputasi elite non formal pendukung pasangan Suka-Aman yang mayoritasnya berasal dari tokoh-tokoh sentral bawahan dari kalangan ninik mamak dan para pemangku adat di Nagari Sungai Rumbai dan Kecamatan Koto Besar yang telah mengikuti fase politik, mulai dari penjaringan bakal calon melalui musyawarah antar tokoh dengan keluarga Sutan Riska, hingga tahap eksekusi program kampanye. Selain elite tradisional ada juga elite lokal non politik lainnya dari kalangan mantan birokrat lokal, seperti Marlon

Martua mantan bupati Dhamasraya, Syafruddin Dt Sunggono dan Tugimin selaku mantan wakil bupati Dhamasraya. Kemudian Khairul Saleh, Abdul Rasyid dan tokoh-tokoh lainnya di masing-masing kawasan Kabupaten Dhamasraya, mulai dari Utara hingga Selatan yang bergabung kedalam barisan tim pemenangan ditengah-tengah proses pencalonan.

Ketiga analisa pengambilan keputusan bertujuan untuk melihat elite penentu yang menjadi tokoh kunci dalam proses pengambilan keputusan dari setiap fase politik yang telah dilalui. Kriteria elite yang memegang peran analisa pengambilan keputusan ini terlihat pada sosok Rasul Hamidi *Dt Saridano* ayah kandung dari Sutan Riska yang memegang kendali gerakan tim pemenangan. Kontribusi Rasul Hamidi dibalik kemenangan putranya sangat signifikan, sehingga ia pantas disebut sebagai orang kuat lokal dibalik kemenangan pasangan Suka-Aman. Seluruh keputusan yang ditetapkan Rasul Hamidi dilaksanakan oleh Budi Sanjaya ketua tim pemenangan yang merupakan pimpinan DPC PDIP Dhamasraya selaku partai politik pengusung pencalonan Sutan Riska. Sekalipun menjadi tokoh penentu dibalik kemenangan pasangan Suka-Aman, akan tetapi figure Rasul Hamidi belum bisa dikatakan sebagai orang kuat lokal tunggal di Kabupaten Dhamasraya, karena pengaruh ketokohnya di Dhamasraya belum mencakupi seluruh kawasan yang ada, mulai dari Utara hingga Selatan. Pengaruh seluruh elite di Kabupaten Dhamasraya masih terikat oleh factor klan, wilayah dan faktor domisili.

Peran yang dimainkan elite lokal dalam upaya memenangkan pasangan Suka-Aman tidak hanya meliputi ketiga konsep tersebut, bahkan lebih dari itu elite lokal secara langsung ikut merumuskan dan menyampaikan isu politik bersama tim pemenangan. Jenis isu yang digunakan diantaranya, isu sentiment kedaerahan, ikatan primodialisme dan factor kinerja. Keseluruhan isu tersebut dimanfaatkan barisan elite pendukung untuk meraih simpatisan pemilih dan mempengaruhi preferensi politik masyarakat, agar mereka mau memilih pasangan Suka-Aman yang dikatakan sebagai kandidat dari pihak tuan rumah.

## 6.2 Saran

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, maka terdapat saran praktis dan akademis yang bisa penulis berikan terkait dengan peran elite lokal dalam upaya memenangkan pasangan Suka-Aman pada Pilkada Kabupaten Dhamasraya tahun 2015. Saran akademis yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengisi kelemahan dan melengkapi segala kekurangan materi yang belum disinggung atau tidak dibahas dalam penelitian ini, diantaranya strategi politik pasangan Suka-Aman yang

melibatkan mayoritas elite lokal sebagai suksesti dalam meraih kemenangan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan kajian tentang perilaku politik elite lokal pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Dhamasraya yang sama sekali tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sedangkan saran praktis yang dapat penulis berikan terkait dengan hasil penelitian ini diantaranya : bagi pemerintah ataupun penyelenggra Pilkada agar mampu bersinergi dengan elite lokal atau tokoh-tokoh masyarakat untuk menunjang kesuksestan Pilkada yang aman dan lancar. Peran elite sebagai tokoh berpengaruh dan panutan bagi masyarakat di daerahnya juga diharapkan untuk menjaga stabilitas politik daerah, bukan ikut memanaskan suasana dengan menyebarkan isu-isu sentiment perbedaan yang dapat menimbulkan keretakan antar simpatisan dan barisan pendukung kandidat calon kepala daerah. Bagi KPU selaku penyelenggara agar bersikap adil terhadap seluruh kandidat calon, menjunjung tinggi netralitas dan prinsip independensi. Bagi masyarakat agar bersikap rasional dalam menggunakan hak pilih dan tidak mudah dimobilisasi dengan isu-isu sara dan sentiment perbedaan.

